

Peran Pengasuhan Orangtua dalam Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cahaya Negeri

Monica Verawati¹, Susi Herlinda², Rahmah³

¹Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau

Corresponding Author: Monica Verawati Simamora, e-mail: monicaasimamora9@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuhan orangtua dan pola asuh terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK Cahaya Negeri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. Peran pengasuhan keluarga dan pola asuh pada perkembangan emosional menentukan kemampuan anak mengelola emosi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji informasi yang lebih rinci dan mendalam. Temuan menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pengasuhan anak sangat berperan dalam perkembangan emosi anak. Dalam penelitian ini orangtua tidak berperan dengan baik dalam mengembangkan perkembangan emosional anak. Orangtua tentunya menjadi teladan dan model yang baik pada anak tetapi sebaliknya orangtua mengabaikan anak dan orangtua menerapkan pola pengasuhan yang tidak baik dalam perkembangan emosional anak, orangtua menerapkan pola asuh abai yang dapat menghambat perkembangan emosional anak terlihat ketika anak tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik. Anak yang mengalami kekerasan dan pengabaian cenderung meniru perilaku tersebut, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola emosi, anak mudah marah, agresif, berperilaku kasar, yang menyebabkan masalah pada emosional anak sehingga dalam keseharian anak memiliki hubungan sosial yang tidak sehat. Pendidik juga berperan dalam pengelolaan emosi anak selama disekolah, dengan adanya upaya yang dilakukan pendidik diharapkan dapat membantu anak mengenali dan mengelola emosinya dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini melalui pengasuhan dan pola asuh yang baik.

Keywords: Perkembangan emosional, orangtua, pola asuh, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parental care and parenting on early childhood emotional development in Cahaya Negeri Kindergarten, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency. The role of family parenting and parenting in emotional development determines a child's ability to manage emotions. This study uses a qualitative method with a case study approach to examine more detailed and in-depth information. The findings show that the role of parents in parenting plays a significant role in children's emotional development. In this study, parents did not play a good role in developing children's emotional development. Parents are certainly good role models and role models for children, but on the contrary, parents ignore children and parents apply poor parenting patterns in children's emotional development, parents apply neglectful parenting that can hinder children's emotional development, seen when children are unable to control their emotions properly. Children who experience violence and neglect tend to imitate these behaviors, which results in difficulties in managing emotions, children are irritable, aggressive, and rude, which causes problems in children's emotions so that in daily life children have unhealthy social relationships. Educators also play a role in managing children's emotions while at school, with the efforts made by educators are expected to help children recognize and manage their emotions properly. This research is expected to be a reference in improving early childhood emotional development through good parenting and parenting.

Keywords: Emotional development, parenting, parenting, early childhood.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan psikologis anak di masa depan. Keluarga, khususnya orang tua, menjadi lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk kemampuan anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada fase transisi emosi

yang ditandai dengan ketidakstabilan perasaan sehingga membutuhkan pendampingan dan pengasuhan yang tepat dari orang tua (Nefi, 2020; Tazkia, 2020). Namun, berbagai temuan menunjukkan masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pengasuhan emosional, bahkan cenderung mengabaikannya akibat keterbatasan waktu dan kesibukan bekerja.

Data empiris menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak tepat berdampak signifikan terhadap munculnya masalah emosional pada anak usia prasekolah. Sekitar 5–25% anak usia dini mengalami gangguan emosional akibat pengasuhan yang keliru (WHO), dan hanya 25% orang tua yang memiliki pengetahuan memadai tentang pola asuh yang baik (KPAI, 2019). Anak yang tidak mampu mengelola emosi dengan baik cenderung menunjukkan perilaku agresif, mudah marah, kurang empati, serta kesulitan berinteraksi sosial (Hasiana, 2020; Rahmah, 2024). Kondisi ini mengindikasikan urgensi penguatan peran orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

Pola asuh orang tua memiliki variasi yang berbeda, seperti otoriter, demokratis (otoritatif), permisif, dan abai, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan emosional anak (Popy, 2020). Pengasuhan yang responsif, penuh kasih sayang, disertai komunikasi terbuka dan keteladanan positif, terbukti lebih mendukung perkembangan emosi anak secara sehat. Sebaliknya, pengasuhan yang keras, tidak konsisten, atau minim keterlibatan emosional berpotensi menimbulkan ketidakstabilan emosi pada anak (Sukatin, 2020).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian:

- (1) Bagaimana peran orang tua dalam perkembangan emosional anak usia dini di TK Cahaya Negeri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis?
- (2) Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosional anak di TK Cahaya Negeri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dan pola asuh yang diterapkan dalam mendukung perkembangan emosional anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Secara ilmiah, penelitian ini relevan untuk mengisi research gap terkait kajian mendalam tentang praktik pengasuhan orang tua dalam konteks nyata kehidupan keluarga, khususnya pada anak yang mengalami masalah emosional. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang dominan menggunakan pendekatan kuantitatif atau meninjau banyak subjek, studi ini berkontribusi dengan menghadirkan pemahaman kontekstual dan empiris mengenai dinamika pengasuhan keluarga dan implikasinya terhadap perkembangan emosional anak usia dini, yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi pendidikan keluarga dan kebijakan pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cahaya Negeri yang terletak di Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus studi kasus untuk menganalisis secara mendalam fungsi orang tua dalam perkembangan emosional anak-anak di usia dini. Metode kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara alami melalui pengumpulan data deskriptif yang berupa kata-kata dan tindakan dari subjek yang diteliti (Shiddiqi, 2025).

Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menyelidiki dengan seksama pengalaman serta praktik pengasuhan dalam konteks perkembangan emosional anak, sehingga bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut (Nurahma, 2021).

Penelitian berlangsung di TK Cahaya Negeri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis pada periode November 2024 hingga Juni 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga subjek, yakni satu anak berusia 5–6 tahun, seorang orang tua, dan seorang pendidik dari TK.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara terbuka, dan pengumpulan dokumen. Observasi berfungsi untuk mengamati secara langsung perilaku emosional anak, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman pengasuhan yang dijalani oleh orang tua dan pendidik (Hasanah, 2017; Hansen, 2020), sementara dokumentasi berperan sebagai data tambahan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh (Susanto, 2023).

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik

kesimpulan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai peran orang tua dan pola asuh yang berkontribusi dalam perkembangan emosional anak-anak di usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan emosional orang tua dalam pengasuhan sehari-hari. Data hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa rendahnya kelekatan emosional, terbatasnya komunikasi yang suportif, serta respons orang tua yang cenderung keras terhadap emosi anak berkontribusi pada munculnya perilaku agresif dan ketidakmampuan anak dalam mengelola emosi negatif. Anak menunjukkan kesulitan dalam menenangkan diri, mudah marah, dan cenderung melampiaskan emosi melalui perilaku fisik di lingkungan sekolah.

Tabel. Hasil Observasi Perkembangan Emosional Anak

No	Indikator	Aspek yang dilihat	Penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kesulitan untuk mengelola emosi anak	Mengalami ledakan emosi yang tidak stabil dan tidak terkontrol, sulit menenangkan diri saat mengalami kekecewaan dan kemarahan	√		Anak suka marah-marah dan memukul tanpa alasan kepada temannya.
2	Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya	Anak cenderung mengurangi interaksi sosial dan kesulitan dalam berbagi ataupun menunggu antrian	√		Anak dijauhi teman temannya karena takut dengan sikap agresifnya
3	Ketidakmampuan mengekspresikan perasaan	Anak tidak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, menggunakan perilaku fisik sebagai pengganti ekspresi verbal	√		Anak selalu bersikap kasar kepada teman untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan
4	Perilaku agresif dan kurangnya empati	Anak berperilaku kasar ataupun menyerang ketika marah, sering berkonflik dengan teman sebaya tanpa alasan yang jelas, tidak menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain	√		Anak suka memukul, menendang teman, dan mencari banyak alasan untuk membenarkan perbuatannya
5	Kesulitan membangun hubungan sosial yang positif,	Anak cenderung merasa kesepian atau terasing dalam kelompok	√		Anak dijauhi teman karena bersikap kasar kepada teman karena takut akan dipukul Johan.

Temuan ini sejalan dengan teori kelekatan yang dikemukakan oleh Bowlby, yang menyatakan bahwa kualitas hubungan emosional awal antara anak dan pengasuh utama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan regulasi emosi anak di tahap perkembangan selanjutnya (Cenceng, 2015). Ketidakhadiran dukungan emosional yang konsisten menyebabkan anak mengembangkan pola keterikatan tidak aman, yang tercermin dalam perilaku impulsif dan rendahnya kontrol diri. Dengan

demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan emosional orang tua merupakan prasyarat penting bagi perkembangan emosional anak usia dini.

2. Pembahasan

a). Orang Tua sebagai Model Perilaku Emosional Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung meniru cara orang tua mengekspresikan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan emosi melalui pertengkaran, menggunakan kata-kata kasar, dan melampiaskan stres secara verbal maupun fisik di depan anak, hal ini membentuk pola respons emosional yang serupa pada anak. Anak kemudian menirukan perilaku tersebut saat berinteraksi dengan teman sebaya, terutama dalam situasi konflik.

Temuan ini mendukung pemikiran Bandura mengenai teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk melalui pengamatan dan peniruan dari orang-orang penting di sekeliling mereka (Warini, 2023). Dalam lingkungan keluarga, orang tua berfungsi sebagai contoh utama dalam proses belajar emosi. Bila untuk mengekspresikan emosi yang ditunjukkan tidaklah baik, anak cenderung akan mengadopsi perilaku tersebut sebagai cara yang bisa diterima. Temuan ini menegaskan bahwa masalah emosional anak berkaitan erat dengan dinamika emosional yang terjadi di dalam keluarga.

b). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perkembangan Emosional Anak

Analisis terhadap data menemukan bahwa pola asuh yang umum digunakan oleh orang tua adalah pola asuh yang kurang perhatian, terlihat dari rendahnya kehangatan emosional, kurangnya pengawasan, tanpa adanya batasan yang jelas, serta sedikitnya penghargaan terhadap perilaku baik anak. Pola pengasuhan ini semakin diperparah oleh kesibukan orang tua di tempat kerja, yang membatasi interaksi mereka dengan anak menjadi sekadar kebutuhan praktis.

Secara empiris, pola asuh yang kurang perhatian membawa konsekuensi pada munculnya berbagai masalah emosional, seperti rendahnya kemampuan mengendalikan diri, perilaku agresif, dan kesulitan menjalin hubungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maimun (2017) dan Hasiana (2020), yang menunjukkan bahwa pengasuhan yang minim dukungan emosional merupakan faktor risiko utama terhadap gangguan perkembangan emosional pada anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang tidak peduli memiliki dampak besar terhadap pengaturan emosi anak.

3). Implikasi Teoretis dan Kontribusi Akademik

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini merupakan hasil interaksi antara keterlibatan emosional orang tua, contoh perilaku yang ditunjukkan, serta konsistensi dalam pola pengasuhan. Ketidakhadiran salah satu dari elemen tersebut dapat menghambat kemampuan anak dalam mengelola emosi dengan cara yang sehat. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan dasar dalam membangun kecerdasan emosional anak.

Kontribusi dari penelitian ini terletak pada penyajian hasil yang berdasarkan studi kasus, yang memberikan wawasan kontekstual terkait bagaimana gangguan emosional pada anak dapat terjadi akibat praktik pengasuhan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan hubungan antar variabel, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika pengasuhan dalam konteks sosial keluarga, yang dapat menjadi landasan dalam pengembangan intervensi pengasuhan serta memfasilitasi kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan emosional anak usia dini sangat tergantung pada peran orang tua dan pola asuh yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan emosional orang tua, kurangnya komunikasi yang mendukung, serta dominasi pola asuh yang tidak memperhatikan kebutuhan anak, menyebabkan munculnya gangguan dalam pengendalian emosi anak, seperti perilaku agresif, kesulitan mengendalikan kemarahan, serta rendahnya kemampuan dalam berinteraksi sosial. Anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup biasanya mengekspresikan perasaan secara tidak sesuai, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, peran orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak di TK Cahaya Negeri belum berjalan secara efektif, terutama dalam hal keterlibatan emosional, teladan perilaku, pemberian penghargaan, serta penerapan disiplin yang konsisten. Kedua, pola asuh yang diterapkan lebih cenderung bersifat mengabaikan, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, kasih sayang, dan kurangnya batasan yang jelas, sehingga memberikan dampak negatif terhadap kemampuan anak dalam mengatur emosi.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung teori kelekatan (attachment theory) dan teori pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang stabil serta peran orang tua sebagai teladan dalam membentuk kemampuan regulasi emosi anak.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa gangguan emosional anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh jenis pola asuh saja, tetapi juga oleh kondisi sosial-ekonomi keluarga yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam urusan anak. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan emosional anak, serta kebutuhan akan edukasi dalam pengasuhan yang tidak hanya fokus pada kebutuhan fisik anak, tetapi juga pada aspek emosionalnya.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan pendekatan studi kasus dengan jumlah subjek yang terbatas pada satu anak, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi secara luas. Di samping itu, penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam perspektif ayah sebagai pengasuh, serta faktor struktural yang lebih luas seperti dukungan sosial dan kebijakan mengenai pengasuhan dalam keluarga.

Berdasarkan batasan yang ada, disarankan bahwa studi berikutnya melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang keluarga, menggunakan pendekatan perbandingan atau jangka panjang, dan meneliti intervensi pengasuhan yang sukses dalam memperbaiki pengaturan emosi anak-anak di usia dini. Studi lanjutan juga harus menyelidiki kontribusi sekolah dan masyarakat sebagai sistem dukungan dalam menangani masalah emosional anak secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdullah, 2019. "Social cognitive theory: *A Bandura thought review published in 1982-2012*".
- Astuti, 2019. "Pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan emosi (EQ) anak".
- Aurora, 2024. "Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review"
- Cenceng, 2015. "Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby)".
- Chintiya, 2020. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap perkembangan Sosial anak"
- Delia, 2021, "Serba serbi Pengasuhan Anak"
- Dwistia, 2025. "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak"
- Hanifah, 2020. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
- Hansen, 2020. "Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. Jurnal Teknik Sipil"
- Hasanah, 2017. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-taqaddum,"
- Hasiana, I, 2020. "Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun."
- Haviana , 2021. " Peran Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini"
- Istiqomah, 2023. Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini.
- ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
- KPAI, 2019, "Berikan Pengasuhan Terbaik Bagi Anak"
- Lubis, 2021. "Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak."
- Maimun, 2017 "Psikolog Pengasuhan".
- Marjuk, 2025 "Peran Orangtua dalam Perkembangan Emosional Anak di Tk Yamko Konja Barat"

- Marzuki, dkk, 2022. "Peran orang tua dalam pendidikan anak".
- Mashar , 2015. "Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya"
- Maulinda, dkk, "2020. Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)"
- Nabila, dkk, 2024. "Faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini, Literature Review"
- Nefi, dkk, 2022. "Kemampuan dalam mengendalikan Emosional anak usia dini"
- Nenny, dkk, 2020. "Emosional Anak Usia Dini "
- Nur, dkk, 2025. " Pola Asuh Orangtua Terhadap Pertumbuhan Emosional Anak"
- Nurahma, 2021. "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. Mediapsi"
- Nurmalitasari, F., 2015. Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. Buletin psikologi
- PaudPedia, 2020. "Mengajarkan Anak Usia Dini Keterampilan Mengelola Emosi"
- Popy, 2020. "Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini"
- Raden, 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara"
- Rahayu, 2020. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini"
- Rahmah, dkk, 2024. " Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini"
- Rakhmawati, 2015. "Peran keluarga dalam pengasuhan anak. Jurnal Bimbingan Konseling Islam"
- Rohana, 2021. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara" Rosyiful, 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah Di Tkit Az Zahrakaranganyar"
- Shiddiqi,dkk, 2025 "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif".
- Siti, 2022. "Peran Pengasuh Dalam Membentuk EmosionalAnak Asuh Di Uptd (Unit Pelaksana Teknis Dinas)Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Gue Gajah Aceh Besar"
- Sukatin 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini"
- Susanto 2023. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora"
- Syifa 2024. "Dampak pengabaian orang tua terhadap regulasi emosi anak"
- Taufik,2023." Pendidikan Anak dalam Keluarga"
- Tazkia,2020. "Pendidikan Lingkungan Keluarga
- Warini, dkk, 2023. "Teori belajar sosial dalam pembelajaran".
- Wijayanto, 2020. "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini"
- Windayani, 2020. "Pola Asuh Oteratif dalam Pembentukan Karakter Anak"